

**ARTIKEL**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
MENGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC) DAN  
SISTEM TRADISIONAL UNTUK MENENTUKAN LABA PENJUALAN  
PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA**



**Oleh:**

**TRI SULASTYO PRAMONO**

**13.1.01.04.0090**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Mochammad Muchson, S.E., M.M**
- 2. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Tri Sulastyo Pramono  
NPM : 13.1..01.04.0090  
Telepon/HP : 085649111879  
Alamat Surel (Email) : sulastyo30@gmail.com  
Judul Artikel : analisis penentuan harga pokok produksi dengan  
Menggunakan metode *activity based costing system*  
(ABC) dan sistem tradisional untuk menentukan laba  
penjualan pada PT. Kediri Tani Sejahtera  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Ekonomi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23... Januari 2016
<b>Pembimbing I</b>  <u>Dr. M. Muchson, S.E., M.M</u> NIDN. 0018126701	<b>Pembimbing II</b>  <u>Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.</u> NIDN. 0708037605	<b>Penulis,</b>  <u>Tri Sulastyo Pramono</u> NPM. 13.1.01.04.0090

## ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* (ABC) DAN SISTEM TRADISIONAL UNTUK MENENTUKAN LABA PENJUALAN PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA

Tri Sulastyo Pramono

13.1.01.04.0090

FKIP-Pendidikan Ekonomi

sulastyo30@gmail.com

Dr. Mochammad Muchson, S.E., M.M dan Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Tri Sulastyo Pramono:** Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dan Sistem Tradisional Untuk Menentukan Laba Penjualan Pada PT. Kediri Tani Sejahtera, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC) lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Karena dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) pembebanan biaya produksi berdasarkan aktivitas unit produk, sedangkan sistem tradisional pembebanan biaya produksi langsung dibebankan ke unit produk. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional untuk menentukan laba penjualan pada PT. Kediri Tani Sejahtera.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan obyek penelitian adalah laporan data produksi dan dokumentasi wawancara PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2012-2016.

Dari hasil penelitian ini didapatkan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pada pupuk organik tahun 2016 sebesar Rp 8.266.297.679,00 Sedangkan Hasil perhitungan laba penjualan tahun 2016 dengan sistem tradisional sebesar Rp 252.862.917,96. Harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC) pada pupuk organik tahun 2016 sebesar total harga pokok produksi Rp 8.266.290.382,88. Sedangkan hasil perhitungan laba penjualan tahun 2016 dengan metode *activity based costing* (ABC) sebesar Rp 252.868.886,72. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi pupuk organik dengan metode *activity based costing* (ABC) lebih kecil dari sistem tradisional dengan selisih sebesar Rp 7.296,12, sedangkan perhitungan laba penjualan dengan metode *activity based costing* (ABC) lebih besar dari sistem tradisional dengan selisih sebesar Rp 5.968,76. Bagi peneliti lain diharapkan lebih komprehensif dalam pengalokasian biaya produksi maupun non produksi sehingga hasil penelitian lebih akurat.

**KATA KUNCI:** Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing* (ABC), Sistem Tradisional, Laba Penjualan

## I. LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan global. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada harga pokok produksi yang tinggi. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang

merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba. Oleh karena itu, muncul metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang dikenal dengan nama *activity based costing system* (ABC) dan sistem tradisional. *Activity based costing system* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya *overhead* pabrik dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Sedangkan sistem tradisional hanya membebankan tarif tunggal dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik tanpa mengelompokkan jenis biaya tersebut.

Proses produksi perusahaan saat ini menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang banyak. Oleh karena itu, memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Selain itu, sistem tradisional dapat menimbulkan distorsi biaya. Distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk produk yang bervolume sedikit. Hal ini didukung oleh Siti Mariam (2012) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa penggunaan sistem tradisional menghasilkan informasi *Cost of Goods Manufactured* yang *terdistorsi*, karena kesalahan dalam menentukan pengalokasian biaya *overhead* yang hanya didasarkan pada unit.

Sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya. Basis alokasi yang digunakan dalam sistem tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, atau jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

PT. Kediri Tani Sejahtera adalah suatu perusahaan pupuk organik yang terletak di Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Produk-produk dari PT. Kediri Tani Sejahtera telah dipasarkan keberbagai daerah dan di dukung oleh PT. Petrokimia Gresik. Perusahaan ini dapat menggunakan *activity based costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi selain dengan sistem tradisional yang sudah diterapkan. Dengan menerapkan kedua metode tersebut, PT. Kediri Tani Sejahtera mampu membandingkan secara akurat harga pokok produksi yang sesungguhnya dalam menentukan penjualan dan laba, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Harga pokok produksi yang efektif juga dapat membantu perusahaan maupun manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat menyusun rencana yang relevan pada masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh Anton (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai alternatif untuk menentukan harga pokok produk perusahaan yang dapat menghasilkan informasi harga produk yang lebih akurat dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* (ABC) Dan Sistem Tradisional Untuk Menentukan Laba Penjualan Pada PT. Kediri Tani Sejahtera**

## II. METODE

### A. Teknik Penelitian

Menurut Surachmad, Winarno (2005: 131), “teknik adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan”. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Menurut Wayan, Ardhana (2007: 1), “teknik *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *expost facto* yaitu metode penelitian untuk mengungkap data atau sebab terjadinya suatu gejala atau masalah yang berhadapan dengan data atau fakta yang telah terjadi. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melakukan penelitian yang telah ada datanya, yaitu tentang data biaya produksi (BBB, BTK, BOP)

### B. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 219), “pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, mulai dari pengumpuln data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Tabel 4.27 Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Tahun 2016

Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Tradisional	<i>Activity Based Costing</i> (ABC)	
Pupuk Organik	Rp 8.266.297.679,00	Rp 8.266.290.382,88	Rp 7.296,12

Dari tabel 4.27 diatas dapat dilihat bahwa perbandingan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* (ABC) terdapat selisih sebesar Rp 7.296,12 lebih. Selisih tersebut terjadi karena pada sistem *activity based costing* (ABC) semua biaya diperhitungkan ke masing-masing aktivitas untuk pembuatan

produk, sehingga perhitungan dengan sistem *activity based costing* (ABC) lebih akurat dan efektif untuk penentuan harga pokok produksi.

### B. Perbandingan Laba Penjualan dengan Sistem Tradisional dan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Tabel 4.28 Perbandingan Laba Penjualan Pada Tahun 2016

Produk	Laba Penjualan		Selisih
	Tradisional	<i>Activity Based Costing</i> (ABC)	
Pupuk Organik	Rp 252.862.917,96	Rp 252.868.886,72	Rp 5.968,76

Dari hasil perhitungan perbandingan laba penjualan pada tabel 4.28 diatas dapat dilihat bahwa perbandingan laba penjualan dengan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* (ABC) terdapat selisih, yaitu sebesar Rp 5.968,76. Selisih tersebut terjadi karena pada sistem *activity based costing* (ABC) semua biaya di perhitungkan ke masing-masing aktivitas untuk pembuatan produk, sehingga perhitungan dengan sistem *activity based costing* (ABC) lebih akurat dan efektif untuk meningkatkan laba penjualan. Dari hasil perbandingan diatas juga dapat diketahui bahwa semakin kecil harga pokok produksi maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* dan Laba Penjualan

##### a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) pada tahun 2016 sebesar Rp 8.266.290.382,88 hasil ini diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp 4.355.437.079,00 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.043.350.000,00 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 2.867.503.303,88

b. Laba Penjualan Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi tahun 2016 menggunakan *activity based costing* (ABC), memperoleh laba penjualan sebesar Rp 252.868.886,72 hasil ini diperoleh dari penjualan sebesar Rp 8.814.000.000,00 dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp 8.309.596.779,88 di kurangi biaya operasional sebesar Rp 195.300.333,00 dikurangi pajak penghasilan pasal 31E Ayat 1 UU No. 36 Tahun

2008 sebesar Rp  
56.234.000,04.

Tahun 2008 sebesar Rp  
56.232.673,04

## 2. Analisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Sistem Tradisional dan Laba Penjualan

### a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional pada tahun 2016 sebesar Rp 8.266.297.679,00 hasil ini diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp 4.355.437.079,00 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.043.350.000,00 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 2.867.510.600,00

### b. Penjualan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi tahun 2016 dengan menggunakan sistem tradisional, memperoleh laba penjualan sebesar Rp 252.862.917,96 hasil ini diperoleh dari penjualan sebesar Rp 8.814.000.000,00 dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp 8.309.604.076,00 dikurangi biaya operasional sebesar Rp 195.300.333,00 dikurangi pajak penghasilan pasal 31E Ayat 1 UU No. 36

## 3. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Laba Penjualan

Perbandingan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* (ABC) terdapat selisih, yaitu sebesar Rp 7.296,12 dan perbandingan laba penjualan dengan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* (ABC) terdapat selisih, yaitu sebesar Rp 5.968,76. Selisih tersebut terjadi karena pada sistem *activity based costing* (ABC) semua biaya diperhitungkan ke masing-masing aktivitas untuk pembuatan produk, sehingga perhitungan dengan sistem *activity based costing* (ABC) lebih akurat dan efektif untuk penentuan harga pokok produksi/harga jual dan laba.

## D. Kesimpulan

Penentuan harga pokok produksi pupuk organik menggunakan metode *activity based costing* (ABC) lebih akurat apabila dibandingkan dengan sistem tradisional. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi



menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) pada masing-masing produk. Dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 8.266.290.382,88 sedangkan jika menggunakan sistem tradisional memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 8.266.297.679,00. Dimana harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) lebih kecil dari pada sistem tradisional, sehingga harga jual produk dapat bersaing dengan produk lain dan perusahaan juga akan mendapatkan laba maksimal. Oleh karena itu, perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

Perbandingan harga pokok produksi pupuk organik menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar Rp 7.296,12 dimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional lebih besar (*Overcost*) dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC).

Penentuan laba penjualan pupuk organik menggunakan metode *activity based costing* (ABC) lebih besar apabila dibandingkan dengan sistem tradisional. Perbedaan yang terjadi antara laba penjualan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional disebabkan karena penentuan harga pokok produksi pada kedua metode tersebut. Dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) memperoleh laba penjualan sebesar Rp 252.868.886,72 sedangkan jika menggunakan sistem tradisional memperoleh laba penjualan lebih kecil yaitu Rp 252.862.917,96.

Perbandingan laba penjualan pupuk organik menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar Rp 5.968,76 dimana perhitungan laba penjualan menggunakan sistem tradisional lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan laba penjualan dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC).

Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dipastikan adanya penyusutan biaya produksi karena

didalam metode ini menerapkan pembebanan biaya, sehingga harga pokok produksi lebih akurat dan dapat meninjau untuk perolehan laba.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2012. Penerapan Sistem Tradisional. *Jurnal EMBA*. 1 (7): 5-8.
- Ardana, Wayan. 2007. *Bacaan Pilihan dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W. 2000. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K dan Milton F. Usry. 2006. *Akuntansi Biaya* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Emblemsvag.2003. *Life Cycle Costing :Using Activity-Based Costing and Monte Carlo Methods to Manage Future Costs and Risks*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fatrisna, Yessa & Muhammad. 2012. Kalkulasi Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada PT. Sinar Jaya Rimbawa Asri. *Jurnal EMBA*. 1 (6): 135-154
- Garison Ray H, Noreen, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2000. *Sistem Akuntansi Biaya* (Edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan 2*. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2006. *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2011. *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta:BPFE
- Horngren, Charles T., Dastar., Srikant M. Foster, dan George. 2005. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Media
- \_\_\_\_\_. 2006. *Akuntansi* (Edisi 6). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.



- Kamasih, Jimmy. 2012. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada Perusahaan Edytex Jaya Pekalongan. *Jurnal EMBA*. 1 (2): 57-89.
- Kasmir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J., Weygandt, Terry D., warfield. 2002. *Akuntansi Intermediete* (Edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Mariam, Siti. 2012. Penerapan Sistem Tradisional. *Jurnal Civicus*. 1 (10): 10-13.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2003. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi. 2009. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Volume 4). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastiti, Dwi & Ayu Esa. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada CV. Cemerlang Malang. *Jurnal EMBA*. 1 (3): 658-668
- Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press.
- Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Alfabeta
- Supriono. 2007. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Surakhmad, Winarno. 2005. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wasilah, Firdaus Ahmad Dunia. 2009. *Sistem Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wulansari, Ratna. 2012. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada Perusahaan Edytex Jaya Pekalongan. *Jurnal EMBA*. 1 (8): 258-265